

**SEMIOTIKA DALAM FILM *MENJELANG MAGRIB* KARYA HELFI  
KARDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA**

**Skripsi**

**Andriansyah**

**NPM : 2104420001.P**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIDINANTI  
2023**

**SEMIOTIKA DALAM FILM MENJELANG MAGRIB KARYA HELFI  
KARDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA**

**Skripsi**

**Andriansyah**

**NPM 2104420001.P**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Disetujui,**

**Pembimbing 1**



**Doni Samaya, M. Pd.**

**NIDN 0225128901**

**Pembimbing 2**



**Falina Noor Amalia, M. Pd.**

**NIDN 0212018902**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Nyayu Lulu Nadya, M. Pd.**

**NIDN 0209058702**

**SEMIOTIKA DALAM FILM *MENJELANG MAGRIB* KARYA HELFI KARDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Nama** : Andriansyah  
**NPM** : 2104420001.P

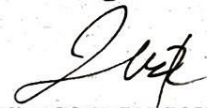
**Telah diuji dan lulus pada:**

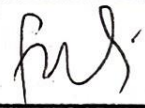
**Hari** : Rabu  
**Tanggal** : 27 September 2023

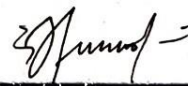
**TIM PENGUJI**

- 1. Ketua** : Doni Samaya, M. Pd.
- 2. Anggota** : Falina Noor Amalia, M. Pd.
- 3. Anggota** : Edi Suryadi, M. Pd.

**Tanda Tangan/Tanggal**







**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Nyayu-Lulu Nadya, M. Pd.**

**NIDN 0209058702**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Andriansyah

NPM : 2104420001.P

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini ditulis dengan sebenar – benarnya Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya selaku penulis siap dan bertanggung jawab menerima sanksi dengan segala konsekuensinya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya agar bisa digunakan dengan baik.

Palembang, 2023



Andriansyah

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	v
PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Film .....	7
B. Semiotika .....	9
C. Semiotika Roland Barthes .....	13
D. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	21
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Objek Penelitian.....	22
B. Teknik Pengumpulan Data .....	23
C. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	26
B. Hasil Penelitian .....	26
C. Pembahasan .....	66
D. Implikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....	69

<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Semiotika dalam film *Menjelang Magrib* Karya Helfi Kardit dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Menjelang Magrib* yang rilis pada tanggal 31 Maret 2022 oleh perusahaan produksi Helroad Films Silent D Picture. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa frasa, kalimat dialog dan adegan yang mengandung unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam film *Menjelang Magrib*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis konten (*content analysis*) atau mendeskripsikan mengenai gambaran dari subjek penelitian. Film *Menjelang Magrib* berisi adegan yang menceritakan tentang sebuah cerita tentang pemasangan Nina yang selalu masuk ke rumah pasung setiap menjelang maghrib ternyata dipenuhi momen-momen mistis seiring dengan tindakan-tindakan aneh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peneliti memilih sebanyak 26 adegan tangkap layar dan 23 data dalam film *Menjelang Magrib* dan penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimana siswa menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks ulasan (*review*), lisan dan tulis, terkait film, buku, dan cerita.

**Kata kunci:** *semiotika, film menjelang magrib, implikasi*

## ABSTRACT

This research aims to find out the Semiotics in *Menjelang Magrib* movie by Helfi Kardit and its Implication for Indonesian Language Learning. This research is a qualitative research. The data source in this research is *Menjelang Magrib* movie which was released on March 31, 2022 by Helroad Films Silent D Picture production company. The data used in this study are data in the form of phrases, dialog sentences and scenes that contain elements of signifier and signified in *Menjelang Magrib* film. The data collection technique used in this research is the method of listening technique and note taking technique. The data analysis technique used by researchers is content analysis technique or describes the description of the research subject. The movie *Menjelang Magrib* contains scenes that tell about a story about the confinement of Nina, who always enters the pasung house every maghrib, which turns out to be filled with mystical moments along with strange actions. The results of this study show that the researcher selected 26 screen capture scenes and 23 data in the *Menjelang Magrib* movie and this research can be implemented in Indonesian language learning where students capture contextual meaning related to social functions, text structures, and linguistic elements of review texts, oral and written, related to films, books, and stories.

***Keywords: movie menjelang magrib, semiotics, implication***



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan struktur yang bermakna. Hal ini mengingat bahwa karya sastra merupakan sistem tanda yang mempunyai makna dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, memahami karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat (Rokhmansyah, 2014, p. 2). Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.

Film sebagai karya seni merupakan proses kreatif berbagai unsur diantaranya seni musik, seni rupa, seni suara, teater serta teknologi dengan kekuatan gambar sebagai bentuk visualisasinya. Film merupakan karya sastra melalui proses imajinatif yang tercipta dari pengamatan, pengalaman individu maupun budaya yang dikaitkan dengan fenomena-fenomena lain seperti kondisi geografis, falsafah, ideologi, mitos/mitologi dan sebagainya. Sastra terbagi menjadi dua bentuk yaitu tulis dan lisan. Sastra Tulis merupakan karya sastra yang dicetak atau ditulis, sedangkan Sastra lisan merupakan tradisi yang muncul dalam lingkungan lisan seperti lontar, mantra, tembang, dongeng, legenda, dan mitos yang

membentuk kebudayaan.

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Mengapa film tetap ditonton orang? Film bukan hal baru lagi masyarakat. Alasan umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (*laser disc*). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Film merupakan karya sastra seni yang sengaja divisualisasikan oleh pengarang dari hasil refleksi pribadi dan pengamatan lingkungan sekitar. Pengamatan tersebut dapat pula memperlihatkan suatu fenomena kebudayaan yang sudah ada, khususnya dalam film *Menjelang Magrib* telah dirilis pada tanggal 31 Maret 2022 yang di Sutradarai oleh Helfi Kardit, film *Menjelang Magrib* ini terinspirasi *true story* kasus pemasungan terhadap pasien dengan gangguan jiwa. Film ini disutradarai Helfi Kardit yang sebelumnya dikenal sebagai pembuat film *Bangka Kosong* (2006) dan *Lantai 13* (2007). (<http://lsf.go.id/movie/menjelang/magrib/>).

Tiga mahasiswa bernama Thalya (Annette Edoarda), Erlan (Jeffrey Reksa), dan Ahmad (Fajar Kurniawan), berniat membuat tugas film dokumenter tentang pemasungan. Objek penelitian mereka adalah Nina (Novia Bachmid), yang selalu masuk ke rumah pasung setiap menjelang magrib. Proses penelitian mereka ternyata dipenuhi momen-momen mistis seiring dengan tindakan-tindakan aneh Nina. tokoh utama yaitu Novia Bachmid sebagai Nina seorang pasien sakit jiwa

yang dipasung menggunakan kayu di sebuah rumah kecil yang terbuat dari bambu dan beralaskan tanah, tetapi gangguan jiwa yang dialami Nina menyebabkan ia melakukan tindakan-tindakan aneh yang bisa dibilang itu di luar nalar.

Gangguan yang terjadi pada diri Nina itu selalu muncul di waktu yang tidak bisa ditentukan, di siang hari tubuh Nina masih bisa di kendalikan, sehingga hal tersebut membuatnya untuk tidak di pasung dan di biarkan menghirup udara segar dan bermain di halaman rumahnya, tetapi berbeda halnya pada setiap menjelang maghrib karena Nina mengeluarkan suara teriakan yang sangat besar, Nina tidak bisa mengendalikan dirinya dan berhenti saat adzan maghrib berkumandang, pada saat azan selesai Nina pun bisa kembali tenang.

Film ini dapat dikaji dan sangat erat hubungannya dengan keilmuan peneliti yaitu Bahasa Indonesia, sehingga dapat dianalisis sesuai dengan harapan peneliti untuk melihat semiotika dalam film *Menjelang Magrib* Karya Helfi Kadit dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam seni peran, bahasa memang menjadi unsur utamanya. Dalam Ilmu Komunikasi dinyatakan bahwa proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.

Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanyalah bahasa yang mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu yang berbentuk ide, informasi atau opini, baik mengenai hal yang

berbentuk konkret maupun abstrak (Mudjiono, 2011, p. 127).

Pada umumnya film dibangun dengan banyak tanda-tanda, yaitu dikolaborasikan untuk mencapai efek yang diinginkan. Tanda-tanda tersebut adalah sebuah gambaran tentang sesuatu, ditambah lagi film ini merupakan kisah yang sebagaimana sangat erat kaitannya dengan orang-orang yang ada disekitar kita.

Semiotik sebagai ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya dengan kata-kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Semiotika, yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda, pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda sebagai sesuatu yang bermakna (Sobur dikutip Sayogyo, 2017, p. 6).

Tanda dalam kajian semiotik, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis di mana di dalam tanda terdapat makna sebagai interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung berbentuk visual atau fiksi yang ditangkap manusia (Sobur dikutip Sayogyo, 2017, p. 6). Namun, Tanda sebenarnya referentasi dari gejala yang dimiliki sejumlah kriteria seperti: nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan, dan keinginan. Tanda tersebut berada pada di seluruh kehidupan manusia. Apabila tanda berada pada kehidupan manusia, maka ini berarti tanda dapat pula berada pada kebudayaan manusia, dan menjadi sistem tanda yang digunakannya sebagai pengatur kehidupannya. Oleh karenanya tanda-tanda itu (yang berada pada sistem tanda) sangatlah akrab dan bahkan melekat pada kehidupan manusia yang penuh makna (*meaningful action*)

seperti teraktualisasi pada bahasa, religi, seni sejarah, ilmu pengetahuan.

Semiotik merupakan ilmu yang di dalamnya mempelajari tentang struktur, dan tanda-tanda dalam penggunaannya di dalam lingkungan masyarakat. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, yaitu semion yang berarti tanda, berawal dari kajian tentang bahasa kemudian berkembang menjadi kajian kebudayaan. Semiotik sebagai sebuah bidang kajian sastra sudah banyak dikembangkan oleh para ahli seperti Ferdinand de Saussure, Charles Peirce, Umberto Eco, serta Roland Barthes. Ferdinand de Saussure, dikenal sebagai orang pertama yang mengemukakan tentang ilmu semiotik (Mulyono, 2020, p. 251).

Fokus peneliti ini menggunakan teori semiotik yang telah dikembangkan oleh Roland Barthes. Dipilihnya film menjelang magrib karya Helfi Kardit ini karena berdasarkan pembacaan awal, film tersebut menampilkan sebuah tanda-tanda atau kode yang signifikan dengan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Jadi penelitian ini mengangkat masalah bagaimana Semiotika Dalam Film *Menjelang Magrib* Karya Helfi Kardit dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Semiotika Dalam Film *Menjelang Magrib* Karya Helfi Kardit dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Semiotika Dalam Film *Menjelang Magrib* Karya Helfi Kardit dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap kajian studi tentang analisis semiotik yang menganalisis tentang film dan dipakai sebagai kajian bagi para sineas dalam membuat film yang menyajikan isu menarik dan dapat menjadi wacana bagi penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari, (2020). Representasi premanisme dalam film *preman pensiun the movie* 2019 karya Aris Nugraha. (Skripsi tidak diterbitkan), Stisipol Candra Dimuka Palembang.
- Endaswara, S. ( 2013). *Metodologi penelitian antropologi sastra*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ineke, C. (2011). *Represantasi nasionalisme dalam film merah putih*. Skripsi, Universitas Sultan Ageng Triyasa Serang.
- Janzena, I. (2022). Analisis Semiotika Pada Novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijk* dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMA Kelas XII Semester I. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- KBBI (Kamus besar bahasa indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 18 Januari. 2023. <https://kbbi.web.id/didik>.
- Lestari, T, U. (2019) Analisia Semiotika Film *Air Mata Surga*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- McQuail, D. 1987. *Mass communication theory (teori komunikasi massa)*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Y. (2011). *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1.

- Mudjiono, Y. (2020). *Kajian semiotika dalam film*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1 No.(1), 125-138.
- Mudjiyanto, B., Emilsyah, N, (2013). *Semiotika dalam metode penelitian komunikasi (Semiotics in research method of communication)*. Jurnal Penelitian komunikasi, informatika dan media massa, Volume 16 No. 1.
- Mulyono, T. (2020). Semiotik Roland Barthes Pada Cerpen *Tunas* Karya Eko Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, Vol. 1, No.2.
- Putri, N. P. (2020). Kajian Semiotik Roland Barthes Pada Antologi Cerita Pendek *Tunas* Karya Eko dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal.
- Pradopo, R. D, (2003). *Prinsip – Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Prasetya, AB. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang, Intrans Publishing.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Sayogyo, B. (2017) Analisis semiotika film *my name is khan*. . Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Siswanto, (2014) *Metode penelitian sastra analisis struktur puisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, A. (2005). *Analisis teks media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Sobur, A. (2013). *Filsafat komunikasi: tradisi dan metode fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya..

Vera, N. (2014), *Semiotika Ralam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia

Zulfa, N. (2022), Analisis Semiotika Pada Aspek Moral Dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa indonesia Di SMA. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.